

Siapa penciptanya?



Werner Gitt

Elise D6
1/1/2017

Siapa penciptanya?

Dunia, yang kita amati

Mengacu sejenak lewat kehidupan makhluk satwa, kita melihat konsep penciptaan yang luarbiasa piawainya, misalnya melihat jenis **ikan paus** yang termasuk dalam binatang mamalia, yang bisa menyelam sampai kedalaman 3000 meter tanpa kemudian mengalami kesulitan untuk timbul kembali pada permukaan air. Juga pada burung pelatuk yang berdaya besar untuk menetak pohon tanpa mengalami gegar otak.

Dari semua **organ yang berfungsi** (seperti jantung, hati, ginjal) hidup ini dalam banyak hal sangat tergantung padanya. Organ yang tidak tuntas atau bentuk yang baru berkembang ataupun organ setengah jadi tidaklah bernilai. Siapa-siapa yang berpikir seturut ajaran Darwin harus mengetahui bahwa: evolusi tidak kenal tujuan yang mengarah pada kemudian terjadinya organ-organ yang berfungsi.

Banyak **jenis burung** memiliki kemampuan pilot otomatis, yang membuat jenis burung ini tidak tergantung pada cuaca ataupun pada siang atau malam dan yang karenanya berkekuatan terbang yang memastikan sampai tujuan. Burung laut emas jenis ini misalnya terbang dari Alaska ke Hawaii untuk melewati musim dingin. Kebutuhan energi yang diperlukan dari 70 gram lemak untuk 4500 kilometer terbang adalah perhitungan yang amat cermat, dan bahkan dilengkapi dengan 6,8 gram cadangan guna menghadapi kemungkinan angin sakal.

Jenis **kerang nautilus** hidup dibagian luar bumi dengan bentuk kerang yang menggulung, yang ruang dalamnya terbagi dalam bilik-bilik.

Tergantung dari setiap kedalaman penyelaman bilik-bilik ini diisi dengan gas, yang karenanya memungkinkan jenis kerang ini untuk selalu bisa mengambang. Kapal selam modern sekarangpun jauh dari pada handal dan kaku adanya kalau dibandingkan dengan kelebihan jenis makhluk ini. Biasanya satwa ini bisa menahan sampai kedalaman 400 meter dari permukaan air dan pada malam hari naik hingga 100 meter.



Adapula beberapa **jenis bakteri mikroskopis kecil** yang dilengkapi dengan proton yang digerakkan oleh sebuah motor elektronik, yang bisa menggerakannya kedepan dan kebelakang. Dalam ruang kecil yang tak terbayangkan tersebut ibaratnya hanya seperenam milyar milimeter kubik dari enam motor semacam ini dimiliki jenis bakteri kecil *escherichia coli* tadi, seperti pusat tenaga listrik sendiri, atau sebuah sistem komputer, atau jumlah terkecil dari industri kimia.

Sebuah **sel yang hidup** puluhan kali lebih rumit dan diciptakan jauh lebih ketat dari semua bentukan mesin yang bisa dibangun oleh manusia. Didalamnya sekaligus berjalan ribuan proses kimia yang teratur dalam padanan waktu yang sinambung satu dengan yang lain.

Dalam **molekul DNA** ada sebuah sel yang hidup berpadat informasi tertinggi. Seperti halnya pada buku-buku maka teknik simpan ini bisa diletakkan diujung jarum, seandainya ini hanya terdiri dari materi DNA saja. Ada 15.000 milyar eksemplar! Yang jika diletakkan satu dengan yang lain merupakan tumpukan yang 200 milyar kilometer tingginya, dan itu berarti lebih dari 500 kali jarak dari dunia sampai ke bulan (= 384.000 kilometer).

Dalam alam semesta terdapat kurang lebih 10^{25} bintang-bintang (= satu dengan 25 nol). Tidak ada kehidupan manusia yang bisa menandinginya untuk bisa menghitungnya. Ibaratnya sebuah computer cepat, yang dalam waktu sedetik bisa menghitung sepuluh milyar soal, dan yang menggantikan sistim hitung yang ada, dan untuk ini diperlukan waktu kerja 30 milyar tahun.

Dalam mengamati beberapa contoh tersebut diatas setiap manusia yang berpikir akan diperhadapkan pada pertanyaan sehubungan dengan awal dari konsep penciptaan yang luarbiasa ini. Diterimanya konsep pikir evolusionis oleh banyak pakar kontemporer bukanlah jawab yang mengena karena pada dasarnya semua berpulang kepada materi – juga informasi canggih yang ada dalam sebuah sel, di dalam jiwa dan di dalam kesadaran. Hukum alam dari informasi menyatakan, bahwa informasi adalah sesuatu yang tidak materiel dan karenanya selalu merupakan sumber inteligensi utama, yang dilengkapi dengan kehendak pemiliknya. Dalam semua karya dari penciptaan nyata adanya **inteligensi** dan **kebijaksanaan** yang sangat menakjubkan. Kesimpulan dari karya penciptaan yang mangacu pada pencipta yang kreatif tidak bisa dihindari. Karenanya tibalah kita pada pertanyaan seperti:

Dimana kita bisa mendapatkan jawab yang tuntas?

Dalam konteks ilmu pengetahuan alam hanyalah mungkin meneliti lingkup kebenaran dari ruang dan waktu lewat berbagai metoda

ukur dan timbangan. „Apa“ dari penciptaan bisa diteliti disini, tetapi tidak „darimana-“ nya. Jawaban untuk kata tanya kedua terletak diluar semua upaya manusiawi dan karenanya hanya bisa diberikan dari sisi pemiliknya sendiri. Tetapi dimanakah pencipta telah menyatakan dirinya? Di Alkitab, di Quran atau dalam salah satu buku sejarah dunia? Banyaknya ragam agama di dunia menunjukkan bahwa tidak semuanya bisa benar, karena mereka memberikan jawaban yang berbeda dan yang bertentangan. Kemungkinan mereka semua salah atau hanya satu-satunya saja yang benar. Kriteria utama penting untuk memeriksa kebenaran adalah pemenuhan nubuatan. Alkitab adalah satu-satunya buku, di dalamnya dibuktikan dari sebanyak 3268 pewahyuan yang dinubuatkan dalam kurun waktu lampau dan yang kemudian telah dipenuhi di waktu mendatang. Sehubungan dengan bukti pemenuhan berkualitas ini tidak sebuah bukupun di dunia ini bisa menandinginya. Alkitab dengan demikian luar biasa dan unik dibandingkan dengan karya penulisan-penulisan lain. Karenanya untuk saya, alkitab merupakan firman Tuhan kepada manusia. Bahkan dimulai dari ayat pertama saja, alkitab telah memberi jawab yang mengacu kepada pencipta: **“Pada hari pertama Tuhan menciptakan.”** Ini sinambung dengan tantangan pentingnya sumber inteligensi utama tersebut diatas tadi.

Siapakah pribadi dari pencipta?

Tuhan terutama sudah selalu ada. Sebelum ruang, waktu dan materi ada, Dia adalah pelakunya. Bertolak dari satu sisi saja, kalimat pertama dalam alkitab menggugah kesan, seakan Allah sendirilah pencipta itu. Merupakan petunjuk yang penting bahwa Dia memang bukan pencipta tunggal, seperti diberitakan dalam firman penciptaan sbb.: **„Baiklah kita menjadikan manusia”** (Kejadian1:26). Juga Roh Kudus mengambil bagian, keturutsertaan-Nya bisa kita baca dari ayat firman penciptaan sbb.: **„... dan Roh Tuhan melayang diatas air.”** Alkitab tidak menyebut semuanya sekaligus,



biasanya diinformasikan setapak demi setapak. Dalam perjanjian baru pertanyaan yang merujuk kepada siapa menjadi titik berat pemberitaan. Demikianlah yang kita baca di 1 Korintus 8:6 dimana dengan sangat jelas dibaca akan keterlibatan Yesus Kristus dalam karya penciptaan: **„Namun bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Yesus Kristus, yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup.”**

Kata dalam bahasa Ibrani „Elohim” di Kejadian 1:1 adalah bentukan jamak dari kata Tuhan pencipta. Dalam kejadian sehari-hari tindak penciptaan bisa kita bandingkan sbb.: Kami sekeluarga mengunjungi teman dengan mobil. Waktu untuk pulang telah dekat, sebagai kepala keluarga saya berkata: „Sekarang kami akan pulang.” Juga kalau saya dinyatakan dalam bentuk jamak, bukankah itu berarti: Hanya satu yang duduk dibelakang setir dan yang sesungguhnya menyupir dalam perjalanan dan membawa keluarga pulang. Bagian keluarga selebihnya memang duduk bersama dalam mobil – „mengendarainya” juga – meski hanya penyupir yang secara aktif menggerakkan kemudi, gaspedal dan rem yang ada.

Gambaran yang kurang jelas ini bisa memberikan kepada kita pandangan, yang diberikan alkitab sehubungan dengan tindak pelaksanaan penciptaan. Lewat Yesus Kristus, Tuhan telah menciptakan dunia. Demikianlah ditulis dalam buku Ibrani 1:2 dengan sangat jelas. Juga pada awal injil Yohanes didokumentasikan hal yang sama, yakni bahwa semua, semua yang bereksistensi, beralwal pada Yesus: **„Segala sesuatu dijadikan oleh Dia** (oleh Dia = oleh Yesus) **dan tanpa Dia tidak ada suatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan** (Yohanes 1:3).

Yesus Kristus adalah pencipta

Tentang tindak penciptaan Yesus kita baca lebih lanjut di Kolose 1,16:17: **„Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia.”** Dalam dunia nyata maupun dalam dunia materi, tidak ada yang tidak, diciptakan lewat Tuhan Yesus. Kosmos raksasa dengan jutaan galaksi, dimana kecermatan rinci dari pembentukan sebuah sel yang hidup atau dari struktur bentukan sebuah atom. Tuhan Yesus bukan hanya pemilik utama dari keseluruhan mikro- dan makro kosmos yang ada, Dia juga penguasa dari semuanya.

Diatas semua ini juga yang tidak nampak dijadikan lewat Tuhan Yesus. Dia menghidupkan sorga dengan makhluk ciptaan yang tak terhitung, yang dalam alkitab disebut dengan malaikat. Keanekaragaman penciptaan yang sekaligus ketat teratur, demiki-

an pula di dunia yang tidak nampak, nyata dari istilah-istilah seperti, tahta, kerajaan, kuasa dan kekuasaan.

Yesus bukan hanya pencipta, tetapi juga pemelihara dunia ini. Semuanya ada dalam penyertaan-Nya. Dunia ini setelah penciptaan memang tidak dilepaskan begitu saja, melainkan dipertahankan lewat kuasa firman-Nya yang juga sekaligus diayomi-Nya. Karenanya kita tidak perlu takut walaupun terjadi bencana kosmis yang dikarenakan perbenturan bintang-bintang ataupun terjadinya kebakaran dan pendinginan matahari sekalipun. Yesus mempertahankan bumi ini sampai kedatangan-Nya kembali.

Tindak penciptaan Yesus dalam perjanjian lama

Di Amsal 8: 22-24+30 dikatakan: ***„Tuhan telah menciptakan aku sebagai permulaan pekerjaan-Nya, sebagai perbuatan-Nya yang pertama-tama dahulu kala. Sudah pada zaman purbakala aku dibentuk, pada mula pertama, sebelum bumi ada. Sebelum air samudera raya ada, aku telah lahir, sebelum ada sumber-sumber yang sarat dengan air ... aku ada serta-Nya sebagai anak kesayangan.”*** Dalam terjemahan Luther dalam bahasa Jerman kata anak kesayangan diterjemahkan sebagai „pencipta ahli” yang mengacu pada keahlian Yesus dalam penciptaan. Dari ayat 26 di Mazmur 102, yang dinyatakan sekali lagi dalam perjanjian baru lewat surat Ibrani 1:10 untuk kesekian kalinya mengacu kepada Yesus: ***„Pada mulanya, ya Tuhan, Engkau telah meletakkan dasar bumi, dan langit adalah buatan tangan-Mu.”***

Bagaimana pencipta mengerjakan karya-Nya?

Baiklah kita bertanya, bagaimana penciptaan ini dilaksanakan, alkitab memberitakan jalan dan metoda penciptaan sbb.:

- **Lewat firman Tuhan:** Mazmur 33:6; Yohanes 1:1-4
- **Tanpa materi penunjang awal:** Ibrani 11:3
- **Lewat kuasa Tuhan:** Yeremia 10:12
- **Lewat wibawa Tuhan:** Mazmur 104:24; Kolose 2:3
- **Seturut kehendak Tuhan:** Kejadian 1:26; Wahyu 4:11
- **Lewat anak Allah:** Yohanes 1: 1-4, Yohanes 1:10; Kolose 1:15-17
- **Seturut pribadi Yesus:** Mateus 11:29; Yohanes 10:11

Semua faktor-faktor ini dipenuhi dalam enam hari penciptaan. Semuanya ini berada diluar jangkauan penentuan alam dan karenanya hanya bisa diterima lewat iman. Hukum alam sekarang yang ada mengatur perjalanan dunia kita; tetapi ini bukan sebab utamanya, melainkan akibat dari penciptaan.

Apa yang diberikan kepada kita dalam Yesus Kristus?

Ia adalah dasar, padanya hidup kita bisa dibangun. Sebuah bank bangunan menarik perhatian khalayak ramai dengan sebuah slogan: „Pada batu ini Anda bisa membangun.” Dengan Kristus kita sungguh bisa berkata: „Di atas dasar ini Anda bisa membangun.” Dalam Kristus semua dasar dibangun: Penciptaan, alkitab, iman, keselamatan, damai sejahtera, pengharapan, jalan kepada Bapa, tujuan hidup.

Kristus adalah batu karang teguh yang tak tergoncangkan (1 Korintus 10:4), padanya semua temuan sistim manusiawi dipatahkan. Jika Tuhan berkata: „**Aku akan membinasakan hikmat orang-orang berhikmat.**” (1 Korintus 1:19), maka ini terjadi pada batu karang Yesus. Ideologi, atheisme dan sistim evolusi kandas disini. Juga para penganutnya pada saatnya harus berlutut di depan Tuhan ini (Filipi 2:10), juga jika saat ini mereka dengan gigih menolak „perencanaan”, „perencana”, „pencipta” dan „penyelamat” tersebut tadi.

Mengapa ajaran evolusi itu begitu berbahaya?

Mereka tidak hanya mengajarkan visi dunia yang salah, bahkan mereka membawa kita kepada hidup tanpa pengharapan, seperti yang dikatakan sangat mengena oleh penulis Jerman Jean Paul dalam novelnya „Siebenkäs“ sbb.: „Tidak ada Tuhan kekakuan kebisuan dari tidak ada apa-apa! Kepentingan yang dingin dan abadi! Kebetulan yang gila ... Bagaimana setiapnya begitu sendirian dalam lubang pusara alam semesta!”

Ajaran evolusi berpendapat, mereka mampu menjelaskan dunia ini lepas dari penciptanya. Mereka karenanya telah memikat manusia secara konsekuen pada atheisme, dan dengan pandangan atheis ini kita mendarat di neraka, seperti yang disaksikan oleh Yesus sendiri: „... **Tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum.**” (Markus 16:16). Beberapa daripada mereka mencoba menerangkan ajaran evolusi sebagai metoda kerja Tuhan. Akan tetapi jika Tuhan diciptakan lewat evolusi tersebut maka:

- Tidak ada pasangan suami isteri
- Tidak ada dosa, karena: „Agresi merupakan roda gerak yang menggerakkan evolusi tersebut” (Joachim Illies)
- Maka Tuhan akan menggunakan kematian sebagai alat penciptaan
- Maka keselamatan lewat Tuhan Yesus, sebagai lawan dari Adam yang berdosa yang juga disebut sebagai „Adam terakhir” (1 Korintus 15:45) dibatalkan

Masukan-masukan ini membuktikan, bahwa yang disebut „evolusi bertuhan” berupaya menggantikan alkitab dan landasan dasarnya

dan yang berarti membuangnya. Karenanya kita hanya bisa menolak ide yang salah ini sepenuhnya.

Pemikiran yang menakjubkan

Kita mengenal Tuhan Yesus sebagai pencipta segala sesuatu. Dialah, yang telah ada dan abadi adanya dan Tuhan kerajaan surga. Pada-Nya diberikan kuasa atas langit dan bumi (Mateus 28:18). Dapatkah kita menjangkau pemikiran yang begitu menakjubkan ini? Laki-laki pada kayu salib di Golgota dan pencipta dunia ini dan segala yang hidup dari dan didalam satu pribadi! Dalam kasih yang tak berkesudahan kepada kita Dia membiarkan diri-Nya untuk disalibkan dan tidak menolaknya, supaya pintu surgawi dibuka untuk kita. Siapa yang menolaknya, kehilangan segalanya: **„Bagaimana kita akan luput, jikalau kita menyia-nyiakan keselamatan yang sebesar itu?”** (Ibrani 2:3). Siapa yang menerimanya memenangkan semuanya: **„Barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup”** (Yohanes 5:24). Mohonlah kepada Tuhan Yesus akan pengampunan dosa atas semua dosa-dosa Anda, sehingga Anda bisa mengatasi penghakiman Tuhan, terimalah Dia sebagai pencipta Anda pribadi sebagai penyelamat Anda dan ikutlah Dia.

Direktur dan Profesor
Dr.-Ing. Werner Gitt



Naskah asli dalam Bahasa Jerman: Wer ist der Schöpfer?
Lamen penulis: www.wernergitt.de
Alih Bahasa: Dr. Lany Probojo
Gambar: Elise Christian, cetakan ke-4

Herausgeber und Copyright ©: DIE BRUDERHAND e.V.
Am Hofe 2, 29342 Wienhausen, Germany
Telefon: 05149/ 98 91-0, Fax: -19; Homepage: bruderhand.de
E-Mail: bruderhand@bruderhand.de



Nr. 935
Indonesisch/Indonesian
1st edition 2011